

**STRATEGI GURU UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
BICARA PADA ANAK TERDETEKSI *SPEECH DELAY* DI FAWWAZ
GLOBAL ISLAMIC SCHOOL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

NOVIA GITA CAHYANI

NIM: 21104030070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novia Gita Cahyani
NIM : 21104030070
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Guru Untuk Meningkatkan Perkembangan Bicara Pada Anak Terdeteksi *Speech Delay* Di Fawwaz *Global Islamic School*" merupakan hasil karya pribadi atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 5 Agustus 2025



Novia Gita Cahyani

NIM. 21104030070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novia Gita Cahyani
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 29 Oktober 2001
NIM : 21104030070
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 5 Agustus 2025

Menyatakan,




Novia Gita Cahyani

NIM. 20104030070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
UINSK-BM-05-03/R0

FM-

Hal : Skripsi
Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


| | |
|---------------|---|
| Nama | : Novia Gita Cahyani |
| NIM | : 21104030070 |
| Judul Skripsi | : Strategi Guru Untuk Meningkatkan Perkembangan Bicara Pada Anak Terdeteksi <i>Speech Delay</i> di TK <i>Fawwaz Global Islamic School</i> |

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 21 Agustus 2025
Pembimbing



Fahrunnisa, M. Psi
NIP. 19851127 202012 2 003

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2985/Un.02/DT/PP.00.9/10/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BICARA PADA ANAK TERDETEKSI *SPEECH DELAY* DI FAWWAZ *GLOBAL ISLAMIC SCHOOL* YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVIA GITA CAHYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 21104030070
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68dba57bc9e8a

Ketua Sidang

Fahrunnisa, M.Psi.
SIGNED



Valid ID: 68d63b8f89c3d

Penguji I

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED



Valid ID: 68d617a00a197

Penguji II

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED



Valid ID: 68ddc769b569

Yogyakarta, 28 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

“Maka sesungguhnya di setiap kesulitan pasti ada kemudahan”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

“Sesungguhnya di setiap kesulitan pasti ada kemudahan”

(Terjemahan Al-Insyirah: 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NOVIA GITA, Strategi Guru Untuk Meningkatkan Perkembangan Bicara Pada Anak Terdeteksi *Speech delay* di TK Fawwaz *Global Islamic School*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Kemampuan bicara (*speech delay*) merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan sejak dini karena dapat menjadi indikator penting dalam mendeteksi adanya gangguan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan perkembangan bicara anak *speech delay* di TK Fawwaz *Global Islamic School*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi perencanaan dengan identifikasi awal dan persiapan pembelajaran, pelaksanaan melalui metode kasih sayang, bercerita atau mendongeng, dan metode Montessori, penggunaan media *flashcard* dan buku cerita bergambar, serta penerapan model pembelajaran diferensiasi. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan anak. Faktor pendukung meliputi dukungan lingkungan sekolah dan sosial, kolaborasi antar guru, kerja sama dengan pihak rumah sakit, peran aktif orang tua, dan riwayat terapi. Faktor penghambat meliputi kurangnya informasi awal orang tua, keterbatasan komunikasi dengan anak, serta tidak ada program khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan bicara anak, meskipun masih memerlukan pendampingan intensif dari guru.

Kata kunci : perkembangan bicara, *speech delay*, strategi guru, faktor pendukung, faktor penghambat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

NOVIA GITA, *Teacher Strategies to Improve Speech Development in Children Detected with Speech delay at Fawwaz Global Islamic School Kindergarten*. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Speech ability is one aspect of development that needs to be considered early because it can be an important indicator in detecting developmental disorders in children. This study aims to describe teacher strategies in improving the speech development of children with speech delay at Fawwaz Global Islamic School Kindergarten. The study used a descriptive qualitative approach with a case study type. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed inductively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that teacher strategies included planning with early identification and learning preparation, implementation through affection, storytelling, and Montessori methods, the use of flashcards and picture books, and the application of a differentiated learning model. Evaluations were conducted periodically to monitor children's development. Supporting factors included school and social environmental support, collaboration between teachers, cooperation with the hospital, active parental involvement, and therapy history. Inhibiting factors included a lack of initial information from parents, limited communication with the child, and the absence of special programs for children with special needs. The research findings showed a significant improvement in children's speech ability, although intensive guidance from teachers was still needed.

Keywords : speech development, speech delay, teacher strategies, supporting factors, inhibiting factors

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur bagi Allah yang telah menghanturkan rahmat serta pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini adalah kajian singkat mengenai “**Strategi Guru Untuk Meningkatkan Perkembangan Bicara Anak Terdeteksi *Speech delay* di TK Fawwaz Global Islamic School Yogyakarta**”. Penulisan skripsi ini tidak mungkin bisa selesai tanpa adanya pertolongan, bimbingan, serta dorongan dari bermacam pihak. Dengan demikian, di kesempatan kali ini penulis memberi ucapan terima kasih pada :

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Rohinah S.Pd.I., M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan saran, dukungan dan solusi selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Hafidh ‘Aziz, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Ibu Fahrunnisa, M. Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

6. Kepala sekolah, guru dan segenap karyawan TK Fawwaz GIS yang telah memberikan izin, bantuan, serta dukungan selama proses penelitian ini berlangsung.
7. Seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin

Yogyakarta, 6 Agustus 2025

Penulis



Novia Gita Cahyani
NIM: 21104030070



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | iii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR | iv |
| SURAT PENGESAHAN SKRIPSI | v |
| MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |
| E. Kajian penelitian yang relevan | 7 |
| F. Kajian teori | 16 |
| 1. Strategi Guru | 16 |
| a. Definisi Strategi | 16 |
| b. Strategi Guru | 18 |
| c. Peran Guru | 19 |
| 2. Perkembangan Bicara Anak Usia Dini | 21 |
| 3. <i>Speech delay</i> | 27 |
| a. Definisi <i>Speech delay</i> | 27 |
| b. Jenis-jenis <i>Speech delay</i> | 29 |
| c. Faktor Penyebab <i>Speech delay</i> | 30 |
| d. Ciri-ciri Anak <i>Speech delay</i> | 33 |
| e. Cara Mengatasi <i>Speech delay</i> | 36 |
| f. Penanganan dan Stimulus Anak <i>Speech delay</i> | 39 |

| | |
|--|-----|
| 4. Strategi Guru Dalam Pembelajaran <i>Speech delay</i> | 42 |
| BAB II : METODE PENELITIAN..... | 49 |
| A. Jenis Penelitian..... | 49 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 50 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 51 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 56 |
| E. Analisis Data | 61 |
| F. Keabsahan data..... | 63 |
| BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN | 66 |
| A. Gambaran Umum TK Fawwaz <i>Global Islamic School</i> Yogyakarta..... | 66 |
| B. Hasil Penelitian | 68 |
| 1. Strategi Guru Untuk Perkembangan Bicara Anak <i>Speech delay</i> | 68 |
| a. Perencanaan..... | 68 |
| b. Perisapan guru | 73 |
| c. Pelaksanaan | 75 |
| d. Evaluasi | 84 |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Untuk Perkembangan Bicara Anak Terdeteksi <i>Speech delay</i> | 88 |
| a. Faktor Pendukung..... | 88 |
| b. Faktor Penghambat..... | 97 |
| C. Pembahasan Penelitian..... | 101 |
| 1 Strategi Guru Untuk Perkembangan Bicara Anak terdeteksi <i>Speech delay</i> | 101 |
| a. Perencanaan..... | 102 |
| b. Persiapan Guru | 105 |
| c. Pelaksanaan | 106 |
| d. Evaluasi | 121 |
| 2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru Untuk Perkembangan Bicara Anak Terdeteksi <i>Speech delay</i> | 123 |
| a. Faktor Pendukung..... | 123 |
| b. Faktor Penghambat..... | 133 |
| BAB IV : PENUTUP | 139 |
| A. Kesimpulan..... | 139 |
| B. Saran..... | 140 |
| DAFTAR PUSTAKA | 142 |

| | |
|---------------|-----|
| LAMPIRAN..... | 147 |
|---------------|-----|



DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 1.1 : Perkembangan Perilaku | 24 |
|--|-----------|



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|--------------------|--|-----------|
| Gambar 3. 1 | : Media Pembelajaran Flashcard | 81 |
| Gambar 3. 2 | : Media Pembelajaran Buku Bergambar | 82 |
| Gambar 3. 3 | : Rapot Triwulan | 86 |
| Gambar 3. 4 | : Rapot Semester 1 | 87 |
| Gambar 3. 5 | : Rapot Semester 2 | 87 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|----------------------|--|------------|
| Lampiran I | : Pedoman Observasi..... | 147 |
| Lampiran II | : Lembar Pedoman Observasi..... | 148 |
| Lampiran III | : Pedoman Wawancara | 153 |
| Lampiran IV | : Hasil Wawancara | 158 |
| Lampiran V | : Kode Pertanyaan Penelitian dan Topik Penelitian | 190 |
| Lampiran VI | : Hasil <i>Fieldnote</i> Wawancara..... | 191 |
| Lampiran VII | : Pedoman Dokumentasi..... | 200 |
| Lampiran VIII | : Surat Izin Penelitian | 205 |
| Lampiran IX | : <i>Informed Consent</i> | 206 |
| Lampiran X | : Lembar Visi, Misi, dan Tujuan TK <i>Fawwaz Global Islamic School</i>..... | 211 |
| Lampiran XI | : Sertifikat PBAK | 212 |
| Lampiran XII | : Sertifikat TOEFL | 213 |
| Lampiran XIII | : Sertifikat ICT | 214 |
| Lampiran XIV | : Sertifikat Best Song..... | 215 |
| Lampiran XV | : Sertifikat KKN | 216 |
| Lampiran XVI | : Daftar Riwayat Hidup | 217 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi hingga anak-anak ialah masa yang penting dalam proses kehidupan seseorang, mulai dari tahapan pertumbuhan dan perkembangan diri. Masa sekarang merupakan masa yang sedang mengalami transisi yang pesat terhadap pertumbuhan yang terlihat tidak hanya dari fisik, tetapi gejala perkembangan pertumbuhan saraf dan otak yang menjadi bagian tubuh anak yang perlu diperhatikan. Menurut *World Health Organization* (WHO), anak usia 0-6 tahun berada dalam fase yang dikenal sebagai masa emas. Pada tahap ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat cepat dibandingkan dengan fase lainnya dalam kehidupan manusia. Selama periode ini, anak belajar melalui pengamatan, pendengaran, dan pengalaman langsung dari lingkungan di sekitarnya. Menurut Hockenberry & Wilson, keberhasilan perkembangan pada tahap ini akan memengaruhi perkembangan anak di tahap berikutnya, sehingga pemenuhan kebutuhan perkembangan pada usia dini menjadi sangat penting (Qurotul Aini & Putri Alifia, 2022). Perkembangan anak usia dini merupakan fase yang penting dan kritis dalam kehidupan manusia.

Perkembangan bicara anak usia dini dapat ditandai dengan kemampuan mereka dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas dan lancar. Pada usia tiga tahun, anak mulai mengembangkan kosa kata yang lebih banyak dan sering menggunakan kata tanya seperti “apa” dan “siapa.” Pada tahap ini,

anak mulai aktif bertanya untuk memahami dunia sekitarnya. Memasuki empat tahun, kemampuan bicara anak semakin berkembang dengan dapat mulai bercakap-cakap dengan lebih jelas, menyebutkan nama, alamat, dan usia mereka sendiri. Selain itu, anak juga mulai memahami konsep waktu secara sederhana. Selanjutnya, usia lima tahun perkembangan bicara anak akan lebih pesat. Mereka sudah mampu berbicara dengan lancar, menggunakan kosakata yang lebih variatif, serta lebih aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan ini juga mencerminkan perkembangan kepribadian anak, karena cara mereka berbicara dan komunikasi menjadi lebih kompleks dan terstruktur (Eka Putri & Kamali, 2023).

Kemampuan berbicara merupakan salah satu tahap perkembangan yang sudah dimulai sejak bayi. Tahap ini perlu mendapat perhatian sejak dini karena dapat menjadi indikator penting untuk mendeteksi ada atau tidaknya gangguan perkembangan pada anak. Bicara adalah salah satu bentuk bahasa yang melibatkan pengucapan kata-kata melalui artikulasi untuk menyampaikan pesan atau maksud. Sebagai salah satu alat komunikasi yang paling efektif, bicara menjadi cara utama yang digunakan manusia untuk berinteraksi. Oleh karena itu, kemampuan berbicara memiliki peran yang sangat penting dan digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan ide, kebutuhan, maupun emosi kepada orang lain (Azizah, 2020).

Kemampuan berbicara anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan mereka yang membutuhkan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usianya. Menurut Hermoyo (hal 211-212, 2014)

berbicara adalah bentuk awal anak dalam mengekspresikan diri, di mana mereka menggunakan kata-kata untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Kemampuan ini sering dianggap sebagai bagian dari proses perkembangan bahasa, yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan dan kecerdasan anak (Saodi et al., 2021). Kemampuan berbahasa, khususnya dalam berbicara adalah keterampilan yang memungkinkan anak untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan atau tidak inginkan. Karena anak usia dini memiliki sifat unik yang melekat, yaitu mereka cenderung selalu ingin tahu. Mereka sering bertanya, mengamati dan berbicara tentang segala hal yang mereka lihat, dengar dan rasakan di sekitarnya secara alami dan spontan.

Seorang anak akan dianggap mengalami keterlambatan berbicara jika kemampuan mereka untuk menghasilkan suara dan berkomunikasi berada di bawah rata-rata anak seusianya. Pada dasarnya, kemampuan berbicara adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang sudah mulai terbentuk sejak mereka lahir. Gangguan bicara atau yang dikenal sebagai *speech delay* ialah suatu kondisi di mana anak mengalami keterlambatan berbicara atau berbahasa. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan dalam perkembangan bahasa pada anak (Fernanda et al., 2024).

Speech delay atau keterlambatan bicara ialah ketika kemampuan berbicara seorang anak yang tidak berkembang sesuai dengan tahap yang seharusnya untuk usianya. Menurut Hurlock, keterlambatan berbicara pada anak dapat terjadi jika orang tua kurang mampu memberikan stimulasi yang memadai. Tidak cukup hanya berbicara dengan anak, orang tua juga perlu

memperkenalkan variasi kosakata baru secara konsisten (Alfin & Pangastuti, 2020). Dengan cara ini, anak dapat menyerap banyak kata dan memperkaya kemampuan bahasanya yang kemudian akan berkembang lebih cepat.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara pada anak dengan *speech delay*. Sebagai pendamping utama di lingkungan pendidikan, guru dapat memberikan stimulasi yang tepat melalui pendekatan yang terarah dan menyenangkan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh motivasi, guru dapat membantu anak mengatasi hambatan berbicara secara perlahan. Pendekatan ini tidak hanya membuat anak akan merasa nyaman, tetapi juga memberikan peluang bagi mereka untuk melatih kemampuan bicara sesuai dengan kebutuhan dan potensinya (Juwariantini et al., 2021). Melalui strategi yang konsisten dan kreatif, guru dapat membantu anak dengan *speech delay* untuk berkembang lebih optimal, meskipun mereka memiliki berbagai keterbatasan.

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam menangani anak *speech delay* sangat beragam dan harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap anak. Untuk mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan komunikasi yang interaktif, memberikan koreksi secara positif, penggunaan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua serta dukungan dari lingkungan sekitar yang menjadi aspek penting dalam memastikan anak mendapatkan stimulasi yang berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yang terdeteksi *speech delay*. Penelitian ini juga membantu mengeksplorasi efektivitas berbagai strategi yang digunakan oleh guru dalam membantu perkembangan bicaranya, serta menganalisis sejauh mana strategi yang digunakan berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan komunikasi anak dalam konteks pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan salah satu guru di TK Fawwaz GIS, ditemukan seorang anak dengan diagnosis *speech delay* yang telah dikonfirmasi oleh tenaga ahli. Guru yang menangani anak tersebut menjelaskan bahwa sebelumnya anak ini telah mengalami terapi wicara, terapi okupasi dan terapi *behaviour*. Selanjutnya, orang tua anak tersebut memutuskan untuk memasukkan anak ke sekolah regular. Dalam kesehariannya, anak tersebut menunjukkan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar. Untuk membantu perkembangan bicara anak tersebut, guru melakukan beberapa strategi, seperti sering mengajak diskusi, berbicara dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, serta didukung penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi yang menangani digunakan oleh guru di Fawwaz *Global Islamic School* dalam mengembangkan kemampuan bicara anak *speech delay*. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Strategi Guru Untuk Perkembangan Bicara pada Anak Terdeteksi *Speech delay* di Fawwaz *Global Islamic School*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru untuk perkembangan bicara pada anak terdeteksi *speech delay* di *Fawwaz Global Islamic School*?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung untuk perkembangan bicara pada anak terdeteksi *speech delay* di *Fawwaz Global Islamic School*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam perkembangan bicara pada anak yang terdeteksi *speech delay* di Fawwaz
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam perkembangan bicara pada anak yang terdeteksi *speech delay* di Fawwaz

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman secara teoritis dan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana strategi guru dalam merangsang perkembangan bicara anak usia dini
 - b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam bagi perkembangan studi di bidang pendidikan anak usia dini
2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilaksanakan di *Fawwaz Global Islamic School* Yogyakarta, memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya serta menambah pemahaman dan informasi mengenai strategi guru dalam

merangsang perkembangan bicara anak *speech delay*. Hasil penelitian diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi guru, penelitian ini memberikan wawasan dan panduan praktis dalam menerapkan cara yang efektif untuk membantu anak *speech delay* dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Guru juga dapat mengetahui metode yang tepat untuk merangsang perkembangan bicara anak dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari
- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi orang tua dalam mendukung perkembangan bicara anak di rumah. Orang tua dapat memahami pentingnya stimulasi yang tepat serta cara berkomunikasi yang efektif untuk membantu anak lebih percaya diri dalam berbicara
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan bicara anak *speech delay*. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan muncul kajian yang lebih mendalam mengenai metode dan intervensi yang lebih inovatif.

E. Kajian penelitian yang relevan

Pada kajian pustaka ini bertujuan untuk melihat letak perbedaan penelitian yang diteliti dengan penelitian yang sudah ada. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil memiliki relevansi terhadap pembahasan yang diteliti oleh peneliti mengenai strategi guru dalam menangani perkembangan bicara anak yang terdeteksi *speech delay* anak usia

dini. Temuan artikel dan jurnal penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dan memiliki hubungan sebagai berikut :

- 1 Artikel Jurnal yang ditulis oleh Nur Raoda Sari, Syamsuardi, Fitriani Dzulfadhilah, Angri Lismayani dengan judul “Strategi Guru Dalam Menangani Anak *Speech delay* di RA Gerhana Alauddin” dalam penelitian jurnal *Indonesian Journal of Early Childhood Education* (Sari et al., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan anak usia 3 dan 3,5 tahun yang mempunyai permasalahan dengan perkembangan bicaranya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian di RA Gerhana Alauddin guru menerapkan beberapa strategi dalam menangani anak *speech delay* yakni memperbaiki kesalahan pengucapan, mendorong anak-anak untuk bercerita, menyediakan bantuan visual seperti buku mewarnai dan membacakan dongeng. Dengan strategi ini anak menunjukkan peningkatan dalam pengejaan kata, menyatakan keinginan mereka secara verbal, dan merespons tanpa menggunakan bahasa nonverbal. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Raoda Sari, Syamsuardi, Fitriani Dzulfadhilah, Angri Lismayani menjelaskan strategi guru secara umum dalam menangani anak *speech delay*, seperti aspek emosi, perilaku, atau interaksi sosial. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada gambaran umum strategi yang dilakukan guru tidak membahas secara rinci bagaimana upaya yang

dilakukan guru dalam perkembangan bahasa anak *speech delay*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengisi terkait pendekatan strategis yang lebih spesifik dan mendalam dalam perkembangan bahasa anak *speech delay* di Fawwaz GIS.

- 2 Artikel Jurnal yang ditulis oleh Qurotul Aini dan Putri Alifia (2022) yang berjudul “Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech delay*) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur” penelitian yang digunakan yaitu studi kasus tunggal (*individual case study*) (Qurotul Aini & Putri Alifia, 2022). Subjek penelitian adalah TK An-Nuur desa Cicadas Kabupaten Subang Jawa Barat, selain itu penelitian di tempat tinggal atau rumah. Hasil penelitian telah menunjukkan terdapat 11 faktor pengaruh keterlambatan bicara yang terjadi pada subjek kasus ini. Ada sebelas faktor tersebut adalah konsep multi bahasa (*multilingual*). Model yang baik untuk ditiru, kurang kesempatan untuk praktek berbicara, kurangnya motivasi untuk berbicara, bimbingan, dorongan, hubungan teman sebaya, penyesuaian diri, penggolongan dalam peran seks, jenis kelamin, dan besarnya jumlah keluarga. Selain itu, juga terdapat 3 faktor temuan dalam penelitian ini, yaitu faktor kebiasaan anak dalam menonton televisi, sistem kakak adik, serta pengetahuan orang yang berada di sekitar subjek yang kurang paham akan hambatan. Persamaan yang ada dalam jurnal ini ialah objek yang diteliti sama yaitu anak yang memiliki gangguan keterlambatan berbicara, sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah penelitian jurnal ini tidak berfokus pada peran guru dan strategi yang diambil guru.

- 3 Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah Amanda Sabiroh yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menangani Anak Dengan Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech delay*) Melalui Pendidikan Inklusi Di TK Islam Bee” dalam jurnal skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Sabiroh, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pendidik dalam menangani anak *speech delay* diantaranya dengan menerapkan metode kasih sayang dimana pendidik memberikan perhatian, kenyamanan serta rasa aman di sekolah. Selanjutnya, pendidik menggunakan metode bercerita dimanfaatkan pendidik untuk memberikan kosa kata baru untuk anak *speech delay* dan menggunakan metode bernyanyi dengan gerak dan lagu yang dimana pendidik memanfaatkan metode ini untuk menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh anak *speech delay*. Penelitian sebelumnya dilakukan dalam lingkup pendidikan inklusi sedangkan peneliti mengkaji dalam lingkup pendidikan formal.
- 4 Penelitian yang dilakukan oleh Lia Herliawati dan Rohmalina (2024) dalam artikel jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) yang berjudul “Strategi Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak *Speech delay*”(Herliawati, 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur berdasarkan sumber bacaan dari karya tulis dan hasil penelitian yang telah dipublikasi. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecakapan berbahasa pada anak *speech delay*. Hasil dari penelitian jurnal ini ialah bahwa pembelajaran anak usia dini kelompok A RA Durrotul

Qolbi menggunakan permainan Montessori untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis. Penerapan pembelajaran melalui permainan Montessori ini dilaksanakan dengan baik melalui lembar kerja anak, karena dapat dilihat dari tingkat perubahan pada setiap indikator yang tertulis. Persamaan yang ada dalam penelitian yang akan saya lakukan ialah subjek yang diteliti anak *speech delay* dan membahas mengenai strategi guru yang digunakan. Sedangkan perbedaannya ialah tempat yang diteliti bukan di Fawwaz dan metode penelitian yang digunakan lebih menekankan pada studi literatur tanpa adanya wawancara dan dokumentasi.

- 5 Penelitian yang dilakukan oleh Maratus Sholihah, Maulida Fitriani, Mia Istiqamah dalam artikel jurnal Ash Shobiy dengan judul “Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Keterlambatan Dalam Berbahasa (Observasi Lapangan Di TK Daarul Fattah Tangerang) (Maratus Sholihah et al., 2022). Metode penelitian yang dilakukan menggunakan observasi lapangan. Subjek dalam penelitian ini TK Daarul Fattah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mengalami keterlambatan berbicara, maka perhatian orang tua dan guru dalam menangani anak yang mengalami keterlambatan bahasa yang sangat penting, dan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Dengan memberikan anak ruang untuk berekspresi sesuai dengan keinginannya, anak akan mendapatkan menimbulkan rasa percaya diri. Penelitian ini mempunyai persamaan berupa faktor keterlambatan bicara (*speech delay*)

yang dialami anak. Perbedaan dalam penelitian ini mengenai keterlambatan berbicara ananda yaitu berbicara dengan cadel di pembendaharaan huruf “L”. Persamaan dalam penelitian ini dengan sebelumnya ialah sama membahas mengenai anak yang *speech delay* dengan menggali strategi guru yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah metode penelitian yang menggunakan observasi lapangan dan tempat penelitian yang berbeda.

- 6 Penelitian yang dilakukan oleh Adzkia Aulia, Amalia Rahma, Najla, Afifah Hulwah (2022) dalam artikel jurnal Ash-Shobiy dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di TK Al-Kautsar” (Adzkia Aulia et al., 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting mendukung aspek perkembangan lainnya dan mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti gangguan bilingual di rumah dan kurangnya perhatian orang tua akibat kondisi keluarga dapat menyebabkan keterlambatan bicara. Dalam mengatasi permasalahan ini, peran guru sangat penting, antara lain dengan strategi seperti berbicara dengan jelas menggunakan gerakan tangan, pengulangan kata yang sederhana, memperbaiki pengucapan anak, serta melakukan pendekatan personal agar anak tetap nyaman. Guru juga disarankan untuk melibatkan orang tua dalam proses penanganan, termasuk menyarankan penggunaan satu bahasa di rumah. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama menyoroti faktor penyebab keterlambatan bahasa dan pentingnya peran

lingkungan, khususnya orang tua dan guru, dalam stimulasi bahasa anak usia dini. Hasil penelitian ini mendukung pentingnya deteksi dini dan strategi intervensi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, sehingga dapat dijadikan landasan dalam memahami konteks permasalahan dan solusi yang dibahas dalam penelitian ini.

- 7 Penelitian yang dilakukan oleh Eva Khaerunnisa, Uvia Nursehah, Ika Evitasari Aris (2024) dalam artikel jurnal Cendikia dengan judul “ Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Keterlambatan Berbicara (*speech delay*) di SD Alam Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang” (Khaerunnisa et al., 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menangani anak *speech delay*, guru menerapkan strategi kasih sayang, metode bercerita dan metode bernyanyi. Strategi ini dilaksanakan dengan bantuan guru pendamping, serta komunikasi yang konsisten antara guru dan orang tua untuk memantau perkembangan anak. Selain itu, penanganan dilakukan dalam suasana kelas. Di mana anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak lain dalam satu kelas. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama menekankan pentingnya peran guru dalam mengembangkan keterampilan bicara anak dengan hambatan bahasa. Selain itu, penelitian ini menguatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak *speech delay*, serta kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangannya.

- 8 Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Maulidini dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Menangani Anak *Speech delay* di TKS Bina Cendekia Pamulang” (Nurul Maulidini et al., 2024). Metode yang digunakan dalam skripsi ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah guru memiliki peran penting dalam mendampingi anak-anak *speech delay*. Sebagai fasilitator, guru memberikan perhatian khusus dengan aktif berbicara kepada anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru mendekati anak secara personal untuk lebih mengenal arakter, minat, serta kebutuhan mereka untuk mendukung perkembangan berbiacara. Dalam hal ini persamaan dan perbedaan peneliti adalah sama meneliti anak berkebutuhan khusus *speech delay*. Perbedaanya ialah fokus Nurul Maulidini meneliti peran guru dalam menangani *speech delay*, sedangkan peneliti meneliti strategi guru dalam perkembangan bicara anak *speech delay*.
- 9 Penelitian yang dilakukan oleh Novia Wiranti, Rima Astuti Indahsari, Siti Azizah Rahmawati, Yulia Stifani, Riana Mashar dalam artikel jurnal genius dengan judul “*Implementation of Differentiate Learning to Students With Types of Speech delay Disorders*” (Wiranti et al., 2023). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pembelajaran yang terjadi dilembaga tersebut belum terlaksana secara optimal sesuai prosedur. Stimulus yang diberikan kepada anak *speech delay* terbatas pada pelatihan bicara, tanpa adanya program pembelajaran

individual khusus. Proses integrasi pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan, akibatnya efektivitas pembelajaran kurang berjalan optimal dan masih rendah, ditandai dengan ketidaknyamanan siswa dalam belajar dan kurangnya perkembangan keterampilan anak secara merata. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas pentingnya strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, terutama pada anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara. Hasil penelitian ini juga mempertegas perlunya pendekatan pembelajaran yang fleksibel, dukungan berkelanjutan dari guru, serta pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung Perusahaan umatnya.za\

- 10 Penelitian yang dilakukan oleh Hennyatul Dwi Fresya Arifin dalam artikel jurnal *edubasic journal* yang berjudul “*The Role of Educator Stimulation in Dealing with Speech delay of 4-5 Years-Old Children at RA Hidayatullah Pamekasan*” (Children & Hidayatullah, 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru RA Hidayatullah Pamekasan menggunakan berbagai strategi stimulasi, seperti membaca buku cerita bersama, menyanyi, serta bermain puzzle dan lego untuk memicu perbendaharaan kata baru pada anak. Media yang digunakan, seperti buku cerita bergambar dan permainan konstruktif, efektif membantu anak berbicara dengan pola yang benar. Kendala utama dalam stimulasi ini adalah kurangnya keterlibatan orang tua di rumah, yang menyebabkan perkembangan bahasa anak menjadi kurang optimal. Penelitian ini

menekankan bahwa peran guru sangat penting, namun hasil maksimal baru dapat dicapai jika didukung oleh keterlibatan aktif orang tua. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama menyoroti pentingnya stimulasi guru dan kerjasama orang tua dalam mendukung perkembangan bicara anak usia dini yang mengalami keterlambatan.

F. Kajian teori

1. Strategi Guru

a. Definisi Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa latin *strategis*, yang memiliki arti seni dalam merancang suatu rencana guna mencapai tujuan tertentu. Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai suatu alat, metode, atau rencana yang dirancang untuk membantu meraih target atau sasaran yang telah ditetapkan. Menurut pandangan Alfred Chandler, strategi merupakan sebuah proses yang melibatkan penetaoan tujuan dan sasaran jangka panjang. Proses ini tidak hanya mencakup perencanaan langkah-langkah yang harus diambil serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan baik itu waktu, tenaga, maupun dana agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, startegi berfungsi sebagai panduan yang terstruktur dalam mengarahkan setiap tindakan, sehingga segala upaya yang dilakukan menjadi lebih terfokus dan terorganisir untuk mencapai hasil yang diinginkan (Hidayat et al., 2021).

Glueck dan Jauch (Ramdani et al., 2023) mengatakan bahwa strategi dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang dirancang secara menyeluruh dan terintegrasi. Rencana ini bertujuan untuk menghubungkan keunggulan atau kekuatan yang dimiliki dengan kondisi lingkungan yang sedang dihadapi. Dengan kata lain, strategi membantu memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal, sekaligus menyesuaikan diri dengan tantangan atau peluang dari lingkungan sekitar. Strategi ini disusun secara sistematis agar setiap langkah yang diambil dapat mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan ini, organisasi atau individu dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan merespons berbagai perubahan di lingkungan dengan lebih efektif, sehingga hasil yang diharapkan bisa tercapai secara efisien (Ramdani et al., 2023).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana atau rancangan yang dirumuskan secara menyeluruh dan terorganisir dengan baik. Rencana ini disusun secara sistematis, dengan tujuan mengintegrasikan keunggulan yang dimiliki dengan situasi atau kondisi lingkungan yang sedang dihadapi. Melalui strategi yang tepat, potensi yang ada dapat dimaksimalkan untuk merespon tantangan maupun memanfaatkan peluang yang muncul. Pada akhirnya, strategi ini dirancang untuk membantu mencapai tujuan atau sasaran tertentu secara efektif dan

efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia seoptimal mungkin.

b. Strategi Guru

Strategi guru merupakan gabungan dari perencanaan matang, metode pembelajaran yang tepat, serta teknik pengajaran yang efektif. Semua unsur tersebut dirancang dan digunakan dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang maksimal dan cara yang diterapkan oleh pendidik untuk merancang dan mengelola kegiatan belajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Siregar, strategi guru adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. Upaya ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai metode, menggunakan beragam media, serta memilih model strategi pembelajaran yang sesuai (Sabiroh, 2024). Selanjutnya, Sobri berpendapat bahwa strategi adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mengembangkan intelektualitas, membentuk karakter, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Melalui strategi ini, guru tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga membantu siswa tumbuh menjadi individu yang berkarakter positif dan mampu mengasah kemampuan yang dimilikinya secara maksimal (Azizah, 2020).

Dalam dunia pendidikan, peran strategi guru tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi secara satu arah, tetapi juga

mencakup upaya untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami, dan mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bersifat dinamis, inovatif, dan adaptif, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan, potensi, serta gaya belajar setiap individu. Dengan pendekatan yang tepat terhadap peserta didik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan definisi yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menerapkan berbagai metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk menciptakan proses belajar yang efektif sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan berkembang secara maksimal baik dari segi intelektual maupun karakter.

c. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) melalui strategi pembelajaran yang terarah dan sistematis, juga memberikan stimulasi yang berkelanjutan erta apresiasi atas pencapaian mereka. Melalui stimulasi yang terus-menerus, anak diberikan kesempatan untuk berpikir lebih aktif dan meras didukung dalam proses belajarnya. Ketika kepercayaan dirinya meningkat dan mereka lebih termotivasi

anak akan mudah untuk berbicara dan berkomunikasi lebih baik. Menurut Juwariantini et al. (2021), terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru untuk mendukung perkembangan bicara anak, antara lain :

1) Stimulasi bahasa interaktif

Guru dapat mengajak anak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan mendengarkan, berbicara, serta menyusun kata secara bertahap. Interaksi yang konsisten akan membantu anak lebih memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih baik

2) Pemanfaatan media pembelajaran

Penggunaan alat bantu seperti gambar, kartu kata, atau cerita pendek dapat memperkaya kosakata anak dan mempermudah pemahaman mereka terhadap bahasa. Media visual dan audio juga dapat menarik perhatian anak sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan

3) Pendekatan individual

Setiap anak dengan keterlambatan bicara memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik dan tingkat kesulitan masing-masing anak agar dapat memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain strategi pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan suportif juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan bicara anak dengan *speech delay*. Menurut

Alfin & Pangestu (2020), suasana belajar yang menyenangkan, bebas tekanan, serta penuh stimulasi akan membantu anak merasa lebih percaya diri untuk berkomunikasi dan berlatih berbicara. Skinner, dalam teori behavioristik perkembangan bicara anak dapat dirangsang melalui pemberian *reward* positif ketika anak berhasil menggunakan kata atau kalimat secara benar. Guru dapat menggunakan pendekatan ini dengan memberikan pujian, hadiah, atau bentuk penguatan lainnya ketika anak dengan *speech delay* menunjukkan kemajuan dalam berbicara (Hurlock, 2014).

2. Perkembangan Bicara Anak Usia Dini

Perkembangan bicara merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Kemampuan ini di mulai sejak bayi dengan mengeluarkan suara (babbling) hingga anak mampu mengucapkan kata-kata dan membentuk kalimat yang kompleks. Perkembangan berbicara pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak untuk mengucapkan kata-kata dengan jelas dan lancar. Anak juga mulai mampu menyusun kalimat sederhana yang terdiri dari enam hingga delapan kata. Selain itu, mereka dapat menjelaskan arti dari kata-kata dasar yang sering digunakan sehari-hari. Kemampuan bicara mereka semakin berkembang dengan penggunaan kata hubung misalnya “dan” atau “tetapi”, selanjutnya ada kata depan misalnya “di” atau “ke”, serta kata sandang misalnya “si” atau “sang” dalam kalimat mereka. Semua ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak sudah mulai terorganisir dengan baik (Eka Putri & Kamali, 2023).

Teori Sosial Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa. Vygotsky percaya bahwa zona perkembangan proksimal (ZPD) adalah kunci untuk membantu anak mencapai kemampuan bicara yang lebih baik melalui bantuan guru atau teman sebaya (Vygotsky, 1978).

Menurut Hermoyo (2014), kemampuan bicara merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan pesan, ide, atau kebutuhan kepada orang lain. Kemampuan bicara pola asuh, stimulasi lingkungan, dan interaksi sosial (Hockenberry & Wilson, 2022). Anak dapat belajar berbicara melalui dua cara, yang *pertama* meniru, maksudnya anak mengamati dan mencontoh cara berbicara orang-orang di sekitarnya, seperti teman sebaya atau orang dewasa. *Kedua*, latihan maksudnya dengan bantuan dan bimbingan dari orang dewasa. Melalui dua proses yang saling mendukung, di mana meniru memberikan anak kesempatan untuk belajar dari contoh, sementara latihan membantu memperkuat kemampuan tersebut dengan panduan langsung (Nuzulia, 1967).

Hurlock mengemukakan dalam perkembangan bicara, terdapat dua jenis utama (Eka Putri & Kamali, 2023) yaitu :

a. Tahap *Egocentric Speech*

Tahap ini terjadi pada anak usia 2-3 tahun. Pada tahap ini, anak cenderung berbicara sendiri tanpa mengarahkan komunikasi kepada orang lain. Mereka akan sering kali mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya, seperti mengomentari sesuatu yang mereka lihat atau

melakukan percakapan imajinatif dengan mainan atau benda di sekitar mereka. Melalui proses ini, anak mulai memahami dan mengembangkan keterampilan berbicara dengan cara mengeksplorasi bahasa secara mandiri

b. Tahap *Socialized Speech*

Pada tahap ini, anak mulai berkomunikasi dengan orang sekitarnya, seperti teman sebaya, keluarga, dan guru. Mereka tidak lagi hanya berbicara untuk diri sendiri, tetapi juga untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan kata lain, berbicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan suara dan kata-kata untuk menyampaikan maksud atau pesan dan kata-kata untuk menyampaikan maksud atau pesan kepada lawan bicara. Melalui tahap ini, anak semakin terampil dalam berkomunikasi, memahami aturan bahasa, serta menyesuaikan cara berbicara sesuai dengan situasi dan lawan bicara mereka.

Perkembangan berbicara pada anak sejak lahir hingga usia dua tahun berlangsung secara bertahap, dimulai dari sekedar mengeluarkan suara hingga mampu merangkai kata. Berikut ini, ada beberapa tahapannya (Ratih & Nuryani, 2020) :

Tabel 1.1.Perkembangan Perilaku

| Periode umur | Perkembangan Perilaku |
|--------------|---|
| 0-6 bulan | Bayi mulai mengeluarkan berbagai suara sebagai bentuk awal komunikasi. Mereka mulai mampu membedakan bunyi-bunyi dasar, terutama huruf hidup. Menjelang akhir periode ini, bayi semakin sering berceloteh dengan mngulang-ngulang suara yang mereka dengar, sebagai langkah awal dalam perkembangan bahasa mereka |
| 6-12 bulan | Bayi mulai mengembangkan celotehan meeka dengan meniru berbagai suara yang sering digunakan dalam bahasa di sekitarnya. Mereka juga mulai menggunakan isyarat, seperti menunjuk atau mengangkat tangan, untuk berkomunikasi dan menunjukkan ketertarikan pada suatu objek atau kebutuhan tertentu. |
| 12-18 bulan | Anak mulai mengucapkan kata pertamanya, seperti “mama” atau “papa”. Selain itu, mereka juga mulai memahami lebih banyak kosakata, dengan rata-rata mengenali dan mengerti lebih dari 50 kata dalam kehidupan sehari-hari. |
| 12-24 bulan | Perkembangan bicara yang terjadi semakin pesat. Mereka mulai menguasai lebih banyak kosakata, dengan rata-rata mencapai sekitar 200 kata. Selain itu, anak mulai menggabungkan dua kata dalam satu kalimat sederhana, seperti, “mau susu” atau “main bola”, sebagai bentuk komunikasi yang lebih kompleks. |
| 2 tahun | Anak mulai menggunakan bentuk jamak dengan lebih tepat, seperti “main-main” atau “kucing-kucing”. Selain itu, anak juga mulai memahami dan menggunakan kata kerja dalam bentuk lampau, seperti “jatuh” atau “makan”. |
| 3-4 tahun | Rata-rata Panjang kalimat mereka meningkat, dari sekitar 3 hingga 4 morferm dalam satu kalimat. Mereka mulai menggunakan berbagai jenis pertanyaan, seperti pertanyaan sederhana “ya” atau “tidak”, serta pertanyaan yang lebih kompleks seperti “mengapa”, “di mana”, “kapan”, dan “siapa”. Selain itu anak mulai memahami dan menggunakan bentuk negatif, seperti “tidak mau” atau “bukan itu”, serta mampu memberikan perintah sederhana, seperti “tolong ambilkan” atau “ayo lari”. Pemahaman pragmatis mereka juga |

| | |
|-----------|---|
| | semakin bertambah, sehingga mereka mulai memahami konteks dalam percakapan dan menggunakan bahasa sesuai dengan situasi social. |
| 5-6 tahun | Usia ini kosa kata anak telah menguasai sekitar 10.000 kosakata dan mampu menggunakan berbagai kata dalam percakapan sehari-hari. Mereka mulai dapat menyusun dan mengkoordinasikan kalimat sederhana dengan lebih baik, seperti “akum au pergi ke sekolah” atau “hari ini aku bermain dengan teman”. Kemampuan mereka dalam berkomunikasi juga semakin lancar, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan lebih jelas |

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, terdapat beberapa indikator perkembangan bahasa yang diharapkan dicapai oleh anak usi 4 hingga 5 tahun. Anak-anak pada rentang usia ini diharapkan mampu mengulangi kalimat sederhana dengan baik, mengajukan pertanyaan menggunakan struktur kalimat yang benar, serta memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Selain itu, mereka juga mampu mengekspresikan perasaan melalui kata sifat. Anak-anak diharapkan juga dapat menyebutkan kosakata yang sudah dikenal, berbagai pendapat orang lain dalam percakapan sehari-hari, dan memberikan alasan secara jelas untuk sesuatu yang mereka inginkan. Kemampuan lain yang perlu dikembangkan adalah menceritakan kembali isi cerita atau dongeng yang pernah di dengar, baik secara runtut maupun dengan bahasa mereka sendiri. Semua hal ini bertujuan untuk memperkaya perbendaharaan kata mereka dan mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara secara menyeluruh.

Menurut Hurlock dalam Dhieni, terdapat tiga kriteria utama yang dapat digunakan dalam menilai kemampuan berbicara anak (Sulistyawati & Amelia, 2021) :

1. Memahami makna kata

Dengan maksud anak harus memahami arti dari setiap kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek atau hal yang dimaksud oleh kata tersebut. Misalnya, ketika anak menyebutkan “bola”, mereka benar mengerti bahwa yang dimaksud ialah benda yang berbentuk bulat yang bisa digunakan untuk bermain

2. Pengucapan yang jelas

Anak sebaiknya mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas sehingga orang lain dapat dengan mudah memahami apa yang dikatakan. Kemampuan melafalkan kata-kata dengan baik menjadi indikator penting bahwa anak mulai menguasai keterampilan berbicara

3. Pemahaman mendalam

Anak tidak hanya memahami kata-kata karena sering mendengarnya atau sekedar menebak-nebak arti kata tersebut. Sebaliknya, mereka benar-benar mengerti makna kata tersebut dalam konteks yang sesuai. Misalnya, anak memahami kata “panas” bukan hanya karena sering mendengar kata itu, tetapi mereka bisa mengaitkan kata tersebut dengan pengalaman menyentuh sesuatu yang hangat.

3. *Speech delay*

a. Definisi *Speech delay*

Speech delay adalah kondisi di mana anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan atau menyampaikan keinginannya secara verbal. Kata *speech delay* juga berasal dari istilah bahasa Inggris yang mendefinisikan mengenai keterlambatan berbicara yang tidak sesuai dengan anak seusianya (Herliawati, 2024). Anak yang mengalami kondisi ini biasanya tertinggal dibandingkan teman sebayanya dalam hal kemampuan berbicara, baik dalam pengucapan kata-kata yang jelas maupun dalam penyusunan kosakata. Hurlock berkata bahwa keterlambatan bicara terjadi ketika kemampuan berbicara seorang anak tertinggal dibandingkan dengan perkembangan bicara anak-anak pada umumnya di usia yang sama (Fitri & Ferasinta, 2024). Seorang anak juga dikatakan mengalami keterlambatan bicara jika kemampuan bicara yang ia miliki masih berada di bawah tingkat perkembangan bicara yang seharusnya dapat dicapai sesuai usianya. Kondisi ini bisa dikenali dari seberapa tepat anak menggunakan kata-kata dalam komunikasi. Misalnya, ketika anak-anak seusianya sudah mampu berbicara dengan kata-kata yang jelas, tetapi anak tersebut masih merespon menggunakan isyarat tubuh atau suara seperti bayi, maka anak tersebut cenderung dianggap orang lain belum siap untuk diajak bermain atau berinteraksi secara verbal.

Speech delay atau keterlambatan bicara terjadi ketika kemampuan berbicara seorang anak tidak sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Penyebab utama *speech delay* dapat berasal dari faktor biologis seperti gangguan pendengaran atau neurologis, serta faktor lingkungan seperti kurangnya stimulasi verbal dari orang tua atau pengasuh (Fernanda et al., 2024). Keterlambatan bicara dapat memengaruhi kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif, yang pada gilirannya berdampak pada aspek sosial dan emosional mereka (Azizah, 2020). Oleh karena itu, diperlukan intervensi sejak dini untuk mengatasi hambatan ini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterlambatan bicara adalah kondisi di mana kemampuan berbahasa seseorang berada di bawah tingkat kemampuan bicara yang seharusnya dimiliki anak seusianya. Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi utama yang menggunakan bunyi lisan. Kemampuan ini sangat penting, tidak hanya berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga untuk membantu proses berpikir. Melalui berbicara, seseorang dapat mengekspresikan perasaan, menyampaikan pendapat, serta berbagi informasi dengan lingkungan sekitarnya. Ketika kemampuan ini terhambat, anak mengalami kesulitan dalam menyampaikan kebutuhan, mengalami instruksi atau membangun hubungan sosial dengan orang lain.

b. Jenis-jenis *Speech delay*

Dikatakan Van Tiel (Tsuraya, 2013) bahwa keterlambatan berbicara terdapat beberapa jenis, diantaranya :

- 1) *Specific Language Impairment (SLI)* ialah gangguan bahasa yang terjadi secara primer, disebabkan oleh masalah dalam perkembangan bahasa itu sendiri. Anak dengan gangguan ini sering berbicara menggunakan kalimat pendek dan sederhana, sering kali tanpa memperhatikan aturan tata bahasa tertentu
- 2) *Speech and Language Expressive Disorder* ialah gangguan yang memengaruhi kemampuan anak untuk mengekspresikan bahasa. Anak dengan gangguan ini kesulitan berbicara dengan jelas, merangkai kata atau membuat kalimat yang sesuai dengan usianya
- 3) *Pure Dysphatic Development* ialah gangguan perkembangan bicara dan bahasa ekspresif yang disebabkan oleh kelemahan pada sistem fonetik, sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan benar
- 4) *Central Auditory Processing Disorder (CAPD)* termasuk gangguan pemrosesan informasi pendengaran, meskipun fungsi pendengaran anak secara fisik normal. Masalah ini terjadi karena otak mengalami kesulitan memahami dan mengolah informasi yang didengar
- 5) *Gifted Visual Spatial Learner* ialah anak berbakat yang mempunyai kemampuan luar biasa dalam berpikir visual dan spasial.

Karakteristik ini memengaruhi perkembangan, kepribadian, serta kemampuan istimewa mereka

- 6) *Disynchronus Development* termasuk kondisi anak yang berbakat juga di mana perkembangan aspek, seperti emosional, kognitif, atau sosial, tidak berjalan selaras. Ada ketidak sinkronan antara perkembangan internal, seperti kemampuan berpikir dan emosi dengan perkembangan eksternal, seperti keterampilan sosial atau fisik (Pratikno, 2024).

Dari banyaknya jenis-jenis *speech delay* diatas, hal yang penting dalam memahaminya untuk membantu menentukan penentuan yang sesuai. Intervensi dini yang tepat dapat membantu anak mengatasi hambatan tersebut dan mencapai perkembangan bicara yang optimal sesuai dengan potensi mereka.

c. **Faktor Penyebab *Speech delay***

Keterlambatan bicara anak usia dini dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti pola asuh dalam keluarga dan kurangnya pemberian stimulus yang tepat. Menurut Judarwanto (2022), terdapat berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami keterlambatan berbicara. Terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi faktor penyebab keterlambatan berbicara, yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Genetik : jika dalam keluarga ada anggota memiliki riwayat keterlambatan bicara, maka anak dapat berpotensi lebih besar mengalami hal yang sama
- b) Kelainan fisik : gangguan pada organ yang berperan dalam bicara, seperti langit-langit mulut yang tidak sempurna atau struktur lidah yang tidak normal, dapat menyulitkan anak untuk berbicara dengan jelas
- c) Gangguan pada sistem saraf : terdapat masalah pada fungsi otak, seperti yang dialami anak dengan *cerebral palsy* atau autisme, dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami dan menggunakan bahasa
- d) Prematuritas : anak yang lahir belum waktunya cenderung akan lebih rentan mengalami keterlambatan perkembangan, termasuk dalam hal berbicara, karena organ-organ mereka belum berkembang secara sempurna saat lahir
- e) Jenis kelamin : secara umum, anak laki-laki lebih sering mengalami keterlambatan bicara daripada perempuan, namun hal ini bisa berbeda-beda pada setiap individu (Tan et al., 2019).

2) Faktor eksternal

- a) Jumlah anak dalam keluarga : anak yang tumbuh di keluarga besar terkadang mendapatkan perhatian dan stimulasi yang

lebih sedikit karena orang tua harus membagi waktu untuk mengasuh anak-anak lainnya

- b) Pendidikan orang tua : orang tua memiliki tingkat pendidikan rendah mungkin akan kurang memahami cara terbaik untuk mendukung perkembangan bicara anak, seperti memberikan stimulasi melalui berbiacara atau membaca
- c) Kondisi ekonomi : keterbatasan ekonomi dapat menghalangi anak untuk mendapatkan fasilitas pendukung, misalnya buku cerita, mainan edukasi, atau terapi yang mendukung kemampuan bicara
- d) Hubungan dalam keluarga : ketegangan atau konflik dalam keluarga dapat berdampak pada perkembangan emosi anak, yang pada akhirnya juga memengaruhi kemampuan berbicaranya
- e) Kurangnya stimulasi : anak yang jarang diajak komunikasi, mendengar cerita atau bermain bersama orang tua mungkin akan mengalami perkembangan berbahasa yang lebih lambat karena kurangnya rangsangan untuk belajar berbicara (Muharry, 2015).

Faktor-faktor ini sangat beragam dan berbeda pada setiap individu, tergantung pada kondisi fisik, lingkungan, serta pola stimulasi yang diberikan (Serang, 2022).

d. Ciri-ciri Anak *Speech delay*

Kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. Namun, ada beberapa tanda khusus yang dapat menunjukkan apakah seorang anak mengalami keterlambatan berbicara. Menurut *Early Support for Children, Young People and Families (2011)* dalam penelitian Saputro dan Kuntarto (2020), jika terdapat anak yang mulai menunjukkan tanda-tanda tertentu yang mengindikasikan keterlambatan bicara, orang tua perlu lebih waspada dan memperhatikan perkembangan komunikasi anak dengan lebih cermat. Menurut Hurlock, anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa memiliki ciri atau karakteristik yang mudah dikenali. Beberapa tanda umum terlihat antara lain adalah ketidakmampuan dalam mengucapkan kata atau kalimat dengan benar. Misalnya, anak mungkin mengucapkan kata dengan pelafalan yang tidak tepat, menggunakan struktur kalimat yang salah, atau menempatkan kata-kata di posisi yang kurang sesuai dalam sebuah kalimat. Ciri-ciri ini akan menjadi indikator yang penting bagi orang tua dan guru untuk segera memberikan perhatian dan dukungan yang diperlukan. Sedangkan *Center for Community Child Health* yang dikutip Wulan Fauzia dkk., Terdapat beberapa ciri-ciri yang dapat mengindikasikan adanya gangguan bahasa pada anak. Salah satu ciri utama dapat dikenali dari kontak mata. Anak-anak dengan gangguan bicara biasanya kesulitan dalam mempertahankan kontak mata yang konsisten, karena mereka

cenderung hanya menatap orang atau benda dalam waktu singkat. Selain itu, tanda lain dapat terlihat dari gerakan simbolik, seperti melambatkan tangan untuk menyapa atau berpamitan. Ciri lainnya ialah penggunaan konsonan yang terbatas, sehingga anak sering menghasilkan ucapan yang kurang jelas, mirip dengan suara yang dikeluarkan oleh bayi.

Ada beberapa tanda yang dapat orang tua bahkan guru lihat pada anak supaya lebih waspada dan memperhatikan perkembangannya (Sabiroh, 2024), diantaranya :

- 1) Tidak merespon terhadap suara, dengan maksud anak tampak tidak bereaksi ketika dipanggil atau mendengar suara di sekitarnya
- 2) Mengalami kemunduran dalam perkembangannya, dimaksudkan kemampuan yang sebelumnya dikuasai, seperti berbicara atau berjalan justru mengalami kemunduran
- 3) Kurangnya minat anak dalam berkomunikasi, yaitu anak tidak menunjukkan ketertarikan untuk berbicara, merespon percakapan atau berinteraksi dengan orang lain
- 4) Kesulitan memahami intruksi, yaitu anak sering kebingungan atau tidak dapat mengikuti perintah sederhana yang diberikan
- 5) Mengucapkan kata-kata atau kalimat yang tidak lazim, seperti ucapan yang terdengar tidak biasa atau berbeda dibandingkan anak-anak lain seusianya

- 6) Perkembangan bicara lebih lambat dari teman sebayanya, dimaksudkan anak membutuhkan waktu lebih lama untuk mulai berbicara dibandingkan anak-anak lain dengan usia yang sama
- 7) Ucapan yang sulit dimengerti
- 8) Sulit memahami percakapan orang dewasa, seperti anak tampak bingung atau sukar menangkap maksud dari perkataan yang disampaikan orang lain
- 9) Kesulitan dalam bersosialisasi, seperti anak tampak sulit menjalin pertemanan, berinteraksi dengan teman sebaya, atau mengikuti permainan bersama
- 10) Kesulitan dalam keterampilan akademik dasar, seperti anak mengalami hambatan dalam belajar mengeja, memahami bahasa, atau mengenal konsep dasar matematika.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai ciri-ciri yang dapat dikenali pada anak yang mengalami *speech delay*. Beberapa diantaranya meliputi pengucapan kata yang kurang tepat, penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks, serta penguasaan kosakata yang lebih terbatas dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Ciri-ciri ini menjadi indikator penting untuk mengidentifikasi keterlambatan berbicara pada anak, sehingga dapat diberikan intervensi yang tepat sejak dini.

e. Cara Mengatasi *Speech delay*

Menurut Annisa dkk., ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membantu anak yang mengalami *speech delay*. Dua pendekatan utama yang disarankan ialah metode stimulasi dan metode permainan. Metode stimulasi ini dilakukan dengan mendorong anak untuk aktif berbicara sepanjang hari. Contohnya, orang tua bisa mengajarkan beberapa kata sederhana, mengajak anak berdialog, membacakan cerita, termasuk mendongeng, terutama saat anak hendak tidur. Kegiatan ini tidak hanya akan memperkaya kosakata anak, tetapi juga melatih kemampuan berbicara secara alami. Selain itu, membatasi penggunaan gadget juga sangat penting, karena interaksi langsung jauh lebih efektif dalam mendorong perkembangan bicaranya. Melalui metode ini, anak akan lebih sering berinteraksi dengan orang sekitar, yang akhirnya akan dapat mempercepat pemerolehan bahasa dan meningkatkan komunikasi mereka (Parahita et al., 2022). Ada upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterlambatan berbicara anak, meliputi :

- 1) Mengajarkan anak berkomunikasi dua arah dengan melibatkan mereka dalam percakapan aktif. Mengajak anak berbicara di kelas, mengajukan pertanyaan sederhana atau merespon ucapan mereka dengan penuh perhatian dapat membantu anak merasa aman dan nyaman. Ketika anak merasa di dengar dan dihargai, rasa percaya diri meeka akan tumbuh, sehingga mereka lebih berani dalam berbicara dan mengungkapkan pikiran juga isi hatinya

- 2) Melakukan permainan sederhana dengan teman sebaya, ini menjadi cara efektif untuk melatih kemampuan bicaranya. Karena melalui interaksi dalam permainan, anak akan belajar berkomunikasi secara alami, guru juga dapat memanfaatkan momen bermain ini untuk membicarakan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami. Cara ini dapat membantu anak untuk belajar dalam mengungkapkan ide, memahami instruksi, dan memperkaya kosakata mereka
- 3) Membaca buku cerita juga dapat menjadi alternatif dan salah satu cara yang efektif. Kegiatan ini membantu memperkaya kosakata anak, meningkatkan pemahaman bahasa, dan merangsang kemampuan bicara secara alami.

Sambo (2022) juga berpendapat mengenai metode untuk mencegah keterlambatan bicara pada anak. Kunci utamanya ada dengan mendorong perkembangan yang optimal dan mendeteksi gangguan tumbuh kembangnya sejak dini. Beberapa cara yang efektif yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterlambatan bicara :

- 1) Sering mengajak anak berbicara

Mengajak anak berbicara secara rutin adalah salah satu cara paling sederhana dan efektif untuk melibatkan mereka dalam percakapan. Dengan membiasakan interaksi sehari-hari, anak akan merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Tidak hanya itu, mendengar orang tua atau guru

berbicara akan memperkaya kosakata anak dan membantunya memahami cara berkomunikasi yang benar

2) Membacakan cerita untuk anak

Aktivitas ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara sejak usia dini. Melalui metode mendengarkan, anak dapat belajar mengenali berbagai nama benda, memahami alur cerita, serta meningkatkan daya imajinasi. Dengan membiasakan membaca bersama, anak akan lebih mudah memahami kosakata baru dan mulai berani berbicara untuk mengungkapkan pikirannya

3) Membantu anak memahami nama-nama benda

Anak yang mengalami *speech delay* mungkin sering menunjukkan keinginannya dengan gerakan atau isyarat, tanpa mengucapkan kata-kata secara langsung. dalam situasi ini, orang tua atau guru dapat membantu dengan menyebutkan nama benda yang dimaksud. Dengan mendengar sebutan benda tersebut secara berulang anak akan lebih terdorong untuk menirukan dan akhirnya belajar mengucapkan nama-nama tersebut secara mandiri

4) Mengajukan pertanyaan agar anak memilih

Merangsang kemampuan bicara bisa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang memberikan pilihan. Misalnya, tanyakan “Kamu mau warna merah atau biru?” atau “Kamu ingin bermain bola atau balok?” dengan cara ini, anak didorong

merespon secara verbal, yang dapat membantu meningkatkan keberanian mereka untuk berbicara dan mempeluas kemampuan bahasa mereka secara bertahap

5) Batasi anak menggunakan gawai

Hal ini akan sangat berpengaruh untuk tumbuh kembangnya terutama untuk kelancaran anak dalam berbicara. Jika terlalu dini sudah dikenalkan gawai, anak akan sulit merespon orang sekitarnya, karena sudah terbiasa fokus dengan gawai.

f. Penanganan dan Stimulus Anak *Speech delay*

Secara umum, anak-anak pada usia dini mulai bisa berbicara menggunakan beberapa kata sederhana ketika mereka mencapai 2 tahun. Namun, jika pada usia tersebut anak menunjukkan tanda-tanda kesulitan dalam perkembangan bahasa dan bicara, maka perlu diberikan perhatian khusus. Menurut Judarwanto (2022) dalam buku yang ditulis oleh Madyawati (2016), ada beberapa jenis terapi yang bisa dilakukan untuk membantu anak yang mengalami keterlambatan bicara. Terapi-terapi ini bertujuan untuk merangsang kemampuan berbicara dan berkomunikasi anak agar mereka dapat berkembang sesuai dengan usianya :

1) Terapi okupasi dan sensor integrasi

Terapi ini bertujuan untuk mengajarkan anak mengajarkan anak keterampilan merawat diri sendiri (*self-care*), yang mencakup berbagai aktivitas sehari-hari yang penting bagi kehidupan mereka.

Beberapa keterampilan yang diajarkan meliputi menulis, berinteraksi dengan orang lain, mengenakan pakaian sendiri, menjaga kebersihan dan kesehatan diri, serta mengungkapkan pendapat atau ide dengan percaya diri. Selain itu, anak juga dilatih untuk mengatur tugas-tugas mereka dengan baik agar dapat lebih mandiri dalam belajar dan menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan keterampilan ini, anak diharapkan mampu beradaptasi, berkembang, dan memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

2) Terapi *Applied Behaviour Analysis* (ABA)

Terapi ini dirancang khusus untuk melatih anak dengan memberikan penguatan positif, seperti hadiah atau pujian, sebagai bentuk apresiasi atas perilaku yang diharapkan. Dengan metode ini, anak akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku positif yang telah dipelajari, sehingga membantu dalam perkembangan keterampilan dan kepercayaan diri mereka.

3) Terapi Wicara

Terapi ini bertujuan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa, berbicara, dan menelan agar dapat berkembang lebih baik. Melalui berbagai teknik dan latihan khusus, terapi ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak serta membangun keterampilan yang diperlukan agar mereka

dapat berinteraksi dengan lebih lancar dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari

Penanganan keterlambatan bicara pada anak harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terlebih dahulu guna mengetahui apakah keterlambatan bicara yang dialami anak merupakan hambatan perkembangan bahasa yang bersifat sementara atau bagian dari gangguan tumbuh kembang lainnya, seperti autism, ADHD, keterlambatan perkembangan global (*global development delay*), atau kondisi lainnya yang dapat memengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan. Jika hasil asesmen menunjukkan bahwa anak hanya mengalami keterlambatan bicara tanpa adanya gangguan penyerta, maka terapi wicara dengan bantuan terapis profesional dapat membantu anak meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi. Namun, apabila ditemukan indikasi adanya gangguan lain yang menyertai keterlambatan bicara, maka diperlukan terapi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak (Hertanto, 2018).

Selain mendapatkan penanganan khusus dari dokter atau terapis, orang tua dan guru juga memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang tepat untuk membantu anak mengembangkan keterampilan berbicara. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara anak, sebagaimana dijelaskan oleh Madyawati (2016), antara lain :

- a. Mendampingi anak saat menonton tv
- b. Sering berkomunikasi dengan anak
- c. Mengenalkan anak pada interaksi sosial
- d. Menggunakan flashcard sebagai media belajar
- e. Memberikan contoh pengucapan yang benar
- f. Menghindari penggunaan bahasa campuran secara tidak terstruktur
- g. Membatasi penggunaan gadget
- h. Bernyanyi sambil bergerak
- i. Membacakan buku cerita

Dari berbagai stimulasi yang dapat dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan berbicara anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sehari-hari. Anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga peran aktif orang tua serta guru sangat diperlukan dalam memberikan contoh komunikasi yang baik. Namun, untuk memastikan apakah keterlambatan bicara anak masih dalam tahap normal atau merupakan tanda dari gangguan perkembangan lainnya, diperlukan asesmen yang tepat agar anak mendapatkan penanganan yang sesuai dengan kebutuhannya.

4. Strategi Guru Dalam Pembelajaran *Speech delay*

Guru dapat menggunakan berbagai strategi, dari mulai metode bercerita, bernyanyi, bermain peran dan lain sebagainya. Strategi yang digunakan oleh guru untuk anak dengan *speech delay* (Ngaisah et al., 2023), diantaranya :

- a. Memperbaiki kesalahan dalam pengucapan

Strategi ini membantu anak dengan memperbaiki kesalahan pengucapan atau artikulasi dilakukan dengan memberikan contoh pengucapan yang benar secara langsung. misalnya, ketika seorang anak mengucapkan kata “mamam” sebagai pengganti kata “makan”, guru akan merespon dengan lembut dan mengulang pengucapan dengan benar, yaitu “makan”. Hal ini bertujuan agar anak dapat mendengar dan memahami cara pengucapan yang tepat, sehingga mereka dapat mengingat dan perlahan menirukan kata tersebut dengan benar. Tidak hanya membantu anak dalam memperbaiki artikulasi, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk mengenali dan menggunakan kata-kata sesuai dengan konteksnya. Menurut Skinner, dalam behaviorisme, bahasa dapat berkembang melalui proses *reinforcement* atau menguatkan atau meningkatkan terulangnya perilaku. Anak akan belajar bicara dengan meniru ucapan orang lain dengan benar dan mendapatkan tanggapan positif

b. Mendongeng

Mendongeng merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif dalam program PAUD. Melalui mendongeng, anak-anak dapat mengembangkan daya pikir dan imajinasi mereka, sehingga membantu mereka berpikir kreatif. Selain itu, kegiatan mendongeng juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, karena mereka terbiasa mendengar dan memahami berbagai kosakata serta struktur bahasa yang digunakan dalam cerita. Tidak hanya itu, dongeng

juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, seperti belajar berinteraksi, memahami perasaan orang lain, seperti bekerja sama dalam lingkungan sosial mereka. Bahkan, melalui kisah-kisah yang diceritakan, anak-anak dapat belajar mengenali dan menghargai kelebihan orang lain, sekaligus memahami nilai-nilai positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekedar saran belajar, mendongeng juga menjadi jembatan komunikasi antara guru dan siswa. Dengan mendengarkan dan berdiskusi tentang cerita yang disampaikan, anak-anak merasa lebih dekat dengan guru, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Strategi ini menjadi salah satu yang efektif untuk mendukung perkembangan bicara anak. Melalui kegiatan ini, anak didorong untuk mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dan rasakan secara bebas. Strategi ini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih berbicara, baik dalam situasi santai maupun saat bermain. Selain itu, guru atau orang tua dapat menggunakan metode tanya jawab sebagai bagian dari aktivitas ini. Misalnya, mereka dapat bertanya tentang pengalaman anak, perasaan mereka atau apa yang mereka lihat di sekitar. Dengan cara ini, perkembangan bahasa anak dapat dipantau sekaligus memperkuat kemampuan mereka untuk berbicara dengan lebih percaya diri dan terstruktur.

c. Menggunakan buku cerita bergambar

Buku cerita bergambar merupakan jenis buku yang menggabungkan gambar dan teks untuk menceritakan sebuah kisah secara terintegrasi. Gambar-gambar dalam buku bergambar berfungsi sebagai representasi informasi yang disampaikan oleh gambar. Menurut Nurjannah dan Hakim, maksud media gambar dalam buku cerita bergambar merupakan jenis buku yang menggabungkan teks dan ilustrasi secara harmonis untuk menyampaikan sebuah cerita. Ilustrasi dalam buku ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga menjadi bagian utama dalam membantu anak memahami alur cerita. Dengan melihat gambar, anak dapat menggabungkan informasi visual dengan teks yang ada, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Setiap anak memiliki tingkat kemampuan berbahasa yang berbeda, termasuk dalam memahami cerita yang diberikan melalui buku gambar oleh karena itu, buku ini dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Selain itu, buku cerita bergambar ini juga membantu perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka dengan cara yang menyenangkan. Ilustrasi yang berwarna-warni sangat menarik dapat meningkatkan minat baca anak, sehingga mereka lebih antusias dalam mengeksplorasi isi cerita (Nurhayati & Langlang Handayani 2020). Bagi anak yang mengalami keterlambatan bicara, kegiatan ini menjadi salah satu cara yang

menyenangkan dan tidak menekan untuk mengenalkan bahasa, mendorong mereka untuk berani berbicara, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi

d. Menggunakan strategi kasih sayang

Menurut Siregar dalam jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan guru anak usia dini, strategi kasih sayang ini menekankan pentingnya memberikan layanan pendidikan yang dilandasi dengan kasih sayang kepada setiap anak. Dalam penerapannya, kepala sekolah, guru, dan peserta didik harus menunjukkan sikap penuh kasih dalam setiap aspek interaksi sehari-hari. Kasih sayang ini tercermin melalui berbagai aspek, seperti cara berkomunikasi yang hangat dan positif, pemilihan kata yang lembut, serta bahasa tubuh dan gestur yang menunjukkan kepedulian dan perhatian terhadap anak. Bahkan dalam hal berpakaian, guru diharapkan dapat mencerminkan sikap profesional yang ramah dan nyaman bagi anak. Dengan menerapkan strategi ini, lingkungan belajar menjadi lebih mendukung, di mana setiap anak merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam perkembangannya.

Setiap kelas terdiri dari anak-anak dengan berbagai karakteristik, kelebihan, dan tantangan masing-masing, termasuk anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Oleh karena itu, guru harus bersikap adil dan tidak membedakan dalam memberikan kasih sayang kepada semua anak. Dalam berkomunikasi dengan anak, guru perlu menggunakan nada suara yang lembut serta penuh perhatian agar

mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam berinteraksi. Selain melalui kata-kata, komunikasi juga dapat dibangun dengan bahasa tubuh yang positif, seperti senyuman yang tulus, pelukan yang menenangkan, serta gestur yang menunjukkan kepedulian. Selain itu, menjaga kontak mata saat berbicara dengan anak sangat penting, karena tatapan yang penuh perhatian dapat membuat mereka merasa dihargai, dicintai, dan dipahami. Guru juga dianjurkan untuk memberikan pujian setiap kali anak berhasil mengucapkan kata dengan benar. Hal ini akan menjadi bentuk dukungan positif yang mendorong semangat mereka untuk terus belajar dan berkembang dalam keterampilan berbicara (Nurfadhillah et al., 2022).

Rista Anggraini dkk.,(2024) memiliki pendapat mengenai beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu anak dengan *speech delay*, yaitu :

- a. Memberi kesempatan pada anak untuk bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya agar mereka lebih terbiasa komunikasi
- b. Mengajarkan anak berbicara secara perlahan dan mengulang kata dengan benar agar lebih mudah dipahami
- c. Menggunakan tata bahasa yang baik saat berbicara dengan anak agar mereka dapat meniru dengan benar
- d. Mengoreksi kesalahan pengucapan anak dengan cara yang lembut serta melibatkan mereka dalam berbagai percakapan sehari-hari

- e. Menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti komputer, buku audio, dan televisi untuk memperkaya kosakata yang dimiliki anak.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait “Strategi guru untuk meningkatkan perkembangan pada anak yang terdeteksi *speech delay* di TK Fawwaz *Global Islamic School*”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi guru untuk meningkatkan perkembangan bicara anak *speech delay*, yaitu anak N dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap anak N kemudian melakukan persiapan pembelajaran dengan membuat modul ajar dan menyiapkan media pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak *speech delay*. Tahap pelaksanaan, guru memberikan beberapa metode pembelajaran seperti melakukan pendekatan menggunakan metode kasih sayang, penggunaan metode bercerita, dan metode montessori. Selanjutnya media pembelajaran yang digunakan ialah flashcard dan buku cerita bergambar. Model pembelajaran yang digunakan adalah model diferensiasi yang bersifat inklusi dan adaptif. Tahap evaluasi, melakukan pemantauan perkembangan bicara dan koordinasi dengan orang tua, sedangkan pendampingan dilakukan secara intensif oleh guru kelas tanpa guru pendamping khusus karena anak N masih dapat mengikuti arahan dan instruksi dari guru. Strategi ini terbukti membantu meningkatkan

keterlibatan, rasa percaya diri, dan kemampuan berbicara anak secara bertahap.

2. Adapun faktor pendukung yang mendukung strategi guru untuk meningkatkan perkembangan bicara anak N adalah dukungan penuh dari lingkungan sekolah, lingkungan sosial yang mendukung, kolaborasi antar guru yang ada di sekolah, kerjasama dengan pihak rumah sakit terutama dengan psikolog anak yang membantu proses awal identifikasi anak, peran orang tua yang aktif, terutama saat di luar jam sekolah, orang tua terutama ibunya tetap aktif memberikan stimulasi. Setelah kedatangan ayahnya yang juga membantu stimulasi perkembangan bicara anak N menjadi lebih signifikan. Terakhir, riwayat terapi yang sudah anak N jalani yaitu ada terapi wicara, terapi okupasi dan terapi *behaviour*
3. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan strategi ini adalah kurangnya komunikasi sejak awal antara pihak orang tua terhadap guru terkait kondisi anak N yang sebenarnya, hambatan komunikasi antara anak N dan guru hingga ke teman sebayanya, dan tidak tersedianya program khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan harus lebih responsif dan terbuka mengenai kondisi anaknya, sehingga guru dapat merancang intervensi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan anak

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus memberikan dukungan yang berkelanjutan, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas seperti kerja samanya dengan rumah sakit terutama psikolog, pengadaan program khusus untuk anak berkebutuhan khusus, seperti guru pendamping khusus dan rancangan pembelajaran khusus untuk anak ABK, dan pelatihan untuk semua guru agar dapat mengetahui penanganan yang harus dilakukan terhadap anak berkebutuhan khusus

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu anak dan satu sekolah. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas, baik dengan melibatkan lebih banyak anak maupun sekolah yang berbeda, agar hasilnya lebih mewakili kondisi yang sebenarnya. Peneliti juga bisa menggali lebih dalam tentang keefektifan metode atau pendekatan tertentu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia Aulia, Amalia Rahma, & Najla' Afifah Hulwah. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Kautsar. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v1n1.48-57>
- Agustiana, R., & Ramadhini, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Circle Time. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4818>
- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ayunda, P. (2024). Upaya guru dalam Mengembangkan Keterampilan komunikasi anak dengan Speech Delay di TK Nurul Bilad. *LITERAL: Disability Studies Journal*, 2(02), 36–43. <https://doi.org/10.62385/literal.v2i02.151>
- Azizah. (2020). Tahap perkembangan berbicara manusia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 281–297.
- Children, Y., & Hidayatullah, R. A. (2024). EduBasic Journal : Jurnal Pendidikan Dasar The Role of Educator Stimulation in Dealing with Speech Delay of. 6(2), 187–196.
- Dewi, F. F., & Handayani, S. L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2530–2540. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1229>
- Dilla AT, S. H., Asqia, N., & Musakkir, H. (2024). Efektifitas Kerja sama Antara Pihak Sekolah dan Puskesmas dalam Pemberian Layanan Kesehatan di Taman Kanak-kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(1), 194–205. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i1.148>

- Eka Putri, A. B., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35–45. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.131>
- Fernanda, D. L., Lailin, N., & Ifadah, A. S. (2024). Studi Kasus Speech Delay Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 PPS. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(2), 76. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.8006>
- Fitri, A., & Ferasinta, F. (2024). Analisis Kemampuan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud AlamBengkulu Mahira. *Jurnal Ners Generation*, 18–27.
- Fitriyani, F., Sumantri, M. S., & Supena, A. (2019). Language development and social emotions in children with speech delay: case study of 9 year olds in elementary school. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 23–29. <https://doi.org/10.29210/130600>
- Herliawati, L. (2024). Strategi Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Speech Delay. 7(5), 464–472.
- Hidayat, A., Hadi, S., & Marlin, S. (2021). Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.215-234>
- Ii, B. A. B. (2005). Suhartono, Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini , (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2005), h.20. 17 21. 21–68.
- Khaerunnisa, E., Nursehah, U., Aris, I. E., Keguruan, F., Ilmu, D., & Primagraha, U. (2024). *Cendikia Cendikia*. 1206, 668–683.
- Lutfia, N. Z. (2019). Nilai-Nilai Akhlak Dalam Al- Qur'an (Kajian Tafsir Surat al-Insyirah Ayat 1-8). Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 82. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46738>
- Maratus Sholihah, Maulida Fitriani, & Mia Istiqamah. (2022). Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Keterlambatan Dalam Berbahasa (Observasi Lapangan Di TK Daarul Fattaah Tangerang). *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v1n1.27-37>
- Mtd, N. P., Butarbutar, M. I., Sinulingga, S. A. B., Marpaung, J. R., & Harahap, R. M. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat

- Memmanipulasinya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261.
- Muharry, A. (2015). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Obesitas Sentral Dan Kadar Kolesterol Darah Total, 11(1), 87–95.
- Mutia Afnida, Fakhriah, D. F., & Dini. (2021). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada TK A Ddi Banda Aceh Mutia, 1(1), 52–59.
- Ngaisah, N. C., Zubaedah, S., & Nurjanati, A. (2023). Educator’s Strategy in Stimulating Speech Delay for Children with Mild Mental Retardation. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 35–46. <https://doi.org/10.14421/joyced.2023.31-04>
- Nurfadhillah, S., Riswanti, C., Mufliha, D., & Solatun, S. (2022). Pendidikan Inklusi: Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Siswa SDN Sukasari 5. *Tsaqofah*, 2(6), 635–652. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i6.635>
- Nuzulia, A. (1967). Pengembangan Komunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 5–24.
- Parahita, A. D., Harras, K. A., & Nurhadi, J. (2022). Studi Kasus Bahasa Lisan Anak Terlambat Bicara: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pesona*, 8(1), 88–97. <https://doi.org/10.52657/jp.v8i1.1651>
- Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Syarif, N. (2024). Peran Guru Dalam Menangani Anak Speech Delay
- Pratikno, H. (2024). Mengenal Gangguan Speech Delay pada Anak Usia Dini Menurut Kajian Psikolinguistik. 47–50.
- Qurotul Aini, & Putri Alifia. (2022). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur’an*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v1n1.8-17>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa’adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20.

[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)

- Ratih, P. S., & Nuryani, N. (2020). Analisis Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Study Kasus Anak Usia 10 Tahun. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i1.2963>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sabiroh, Z. A. (2024). Strategi Guru dalam menangani anak dengan gangguan keterlambatan berbicar (speech delay) melalui pendidikan inklusi di tk islam bee (Z. A. Sabiroh (ed.)).
- Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Sari, N. R., Dzulfadhilah, F., & Lismayani, A. (2023). Indonesian Journal of Early Childhood Education Strategi Guru Dalam Menangani Anak Speech Delay Abstrak kehidupannya di masa depan (Irmayani , Syamsuardi , & Parwoto , 2021). Masa ini masa meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan perkembangan fisik . 1, 1–12.
- Serang, K. (2022). *Jurnal Anak Bangsa*.
- Sugiarti, L., & Maulana, R. A. (2025). Pelaksanaan Metode Montessori terhadap Berkebutuhan Khusus pada Anak Usia Dini Anak. 6(2), 263–271. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1555>
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- Tan, S., Mangunatmadja, I., & Wiguna, T. (2019). Risk factors for delayed speech in children aged 1-2 years. *Paediatrica Indonesiana(Paediatrica Indonesiana)*, 59(2), 55–62. <https://doi.org/10.14238/pi59.2.2019.55-62>
- Wijaya, M. Y. (2024). Studi Literatur: Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah-Sekolah Inklusi di Indonesia. *Arus Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.57250/ajup.v4i1.344>

Wijayaningsih, L. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay (Studi Kasus Di Homeschooling Bawen Jawa Tengah). *Satya Widya*, 34(2), 151–159. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p151-159>

Wiranti, N., Indahsari, R. A., Rahmawati, S. A., Stifani, Y., & Mashar, R. (2023). Implementation of Differentiate Learning to Students With Types of Speech Delay Disorders. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 81–92. <https://doi.org/10.35719/gns.v4i1.125>

